

**PENGARUH INVESTASI PEMERINTAH DAN TENAGA KERJA
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA MANADO**
(Studi Pada Kota Manado Tahun 2003-2012)

Eunike Elisabeth Bawuno, Josep Bintang Kalangi dan Jacline I. Sumual

*Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan
Universitas Sam Ratulangi, Manado
Email: ebawuno@ymail.com*

ABSTRAK

Kota Manado merupakan salah satu pusat pertumbuhan ekonomi dengan tingkat investasi pemerintah dalam belanja modal dan jumlah tenaga kerja yang sedang berkembang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh investasi pemerintah dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Manado. Teknik analisis yang di gunakan adalah model analisis regresi linier berganda dengan metode Ordinary Least Square dengan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Manado.

Kata Kunci : Investasi Pemerintah, Tenaga Kerja, dan Pertumbuhan Ekonomi

ABSTRACT

Manado city is one of economic center growth with developing government investment rate in capital spending and labour force. This research aim's to analyze how is the influence of government investment and labour to economic growth in manado city. The used analysis is methode multiple second regression analyze model with ordinary least square model with second data. Its results shows that capital spending have possitive and significant impact to economic growth and labour have possitif and not significant impact to economic growth in Manado city.

Keywords: Government Investment, Labor, and Economic Growth

1. PENDAHULUAN

Pembangunan adalah kata yang digunakan secara meluas dalam semua media massa di seluruh dunia dan merupakan konsep yang kerap kali di sebut dan di perbincangkan oleh semua lapisan masyarakat, terutama di kalangan ahli politik, wartawan, orang pemerintahan dll. Pembangunan itu sendiri berkaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi dimana pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat menjadi syarat utama pembangunan.

Menurut Schumpeter (Suryana, 2000), pembangunan ekonomi bukan merupakan proses yang harmonis atau gradual, tetapi merupakan perubahan yang spontan dan tidak terputus-putus. Pembangunan ekonomi disebabkan oleh perubahan terutama dalam lapangan industri dan perdagangan. Menurut Todaro (2000) bahwa pembangunan merupakan suatu proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap-sikap masyarakat, dan institusi nasional, ketidaksetaraan pendapatan serta pengentasan kemiskinan. Pembangunan daerah diharapkan akan membawa dampak positif pula terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pembangunan merupakan upaya manusia mendayagunakan sumber daya alam dan lingkungan hidup dengan tujuan meningkatkan taraf hidupnya. (Purwono, 2000). Definisi tersebut mengandung pengertian bahwa pembangunan ekonomi merupakan suatu perubahan yang terjadi secara terus menerus melalui serangkaian kombinasi proses demi mencapai sesuatu yang lebih baik yaitu adanya peningkatan pendapatan perkapita yang terus menerus berlangsung dalam jangka panjang. Jadi tujuan pembangunan ekonomi disamping untuk meningkatkan pendapatan nasional riil juga untuk meningkatkan produktivitas. Pembangunan ekonomi dapat memberikan kepada manusia kemampuan yang lebih besar untuk menguasai alam sekitarnya dan mempertinggi tingkat kebebasannya dalam mengadakan suatu tindakan tertentu. Pembangunan ekonomi ini mempunyai tiga sifat penting, sifat yang pertama adalah suatu proses yang berarti merupakan perubahan yang terjadi terus-menerus. Pembangunan daerah diharapkan akan membawa dampak positif pula terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi daerah dapat dicerminkan dari perubahan PDRB dalam suatu wilayah (Suryono, 2010).

Menurut Sukirno (2000) pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Pertumbuhan ekonomi menurut Prof. Simon Kuznets (Jhingan, 2000), adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya. Dengan demikian, pengertian pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai kenaikan kapasitas produksi barang dan jasa secara fisik dalam kurun waktu tertentu (Prasetyo, 2009).

Ada empat faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yakni sumber daya manusia, sumber daya alam, pembentukan modal dan teknologi. Hal ini sejalan dengan teori neo klasik yang menitikberatkan pada modal dan tenaga kerja serta perubahan teknologi sebagai sebuah unsur baru (Samuelson & Nordhaus, 2001). Penelitian Abrar (2010) juga menunjukkan hasil serupa bahwa belanja pembangunan yang diproksi dengan belanja modal akan meningkatkan PDRB dan kecenderungan hubungan keduanya menunjukkan fungsi kuadratik. Belanja Modal adalah pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap berwujud yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Nilai aset tetap dalam belanja modal yaitu sebesar harga beli/bangunan aset ditambah seluruh belanja yang terkait dengan pengadaan/pembangunan aset sampai aset tersebut siap digunakan. Belanja modal pada pemerintah diantaranya digunakan untuk meningkatkan infrastruktur fisik yang tentunya baik

secara langsung maupun tidak langsung akan menyerap tenaga kerja dan mengurangi pengangguran. Sedangkan bagi kota yang jumlah tenaga kerjanya sedikit harus dapat mengandalkan faktor pendukung. Penelitian Sodik (2007) menyatakan bahwa angkatan kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan tanda negatif, hal ini menyiratkan bahwa daerah belum mampu menyerap angkatan kerja yang ada untuk bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah.

Tenaga kerja adalah setiap orang laki - laki maupun wanita yang sedang dalam atau akan melakukan pekerjaan, baik luar maupun dalam hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, dengan kata lain orang dalam usia kerja dianggap mampu bekerja. Lewis mengemukakan teorinya mengenai ketenagakerjaan, yaitu; kelebihan pekerja merupakan kesempatan dan bukan masalah. Kelebihan pekerja satu sektor akan memberikan andil terhadap pertumbuhan *output* dan penyediaan pekerja di sektor lain. Selanjutnya Lewis mengemukakan bahwa ada dua sektor di dalam perekonomian negara sedang berkembang, yaitu sektor modern dan sektor tradisional. Sektor tradisional tidak hanya berupa sektor pertanian di pedesaan, melainkan juga termasuk sektor informal di perkotaan (pedagang kaki lima, pengecer, pedagang angkringan). Sektor informal mampu menyerap kelebihan tenaga kerja yang ada selama berlangsungnya proses industrialisasi, sehingga disebut katub pengaman ketenagakerjaan. Dengan terserapnya kelebihan tenaga kerja disektor industri (sektor modern) oleh sektor informal, maka pada suatu saat tingkat upah di pedesaan akan meningkat. Peningkatan upah ini akan mengurangi perbedaan tingkat pendapatan antara pedesaan dan perkotaan, sehingga kelebihan penawaran pekerja tidak menimbulkan masalah pada pertumbuhan ekonomi.

Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang sangat penting yang secara aktif mengolah sumber lain. Tenaga kerja adalah penduduk yang sedang atau sudah bekerja, sedang mencari pekerjaan dan yang melakukan kegiatan-kegiatan lain, seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Batas umur tenaga kerja minimum 10 tahun tanpa batas umur maksimum (Simanjuntak, 1998).

Teori Keynes mengkritik teori klasik karena mengasumsikan bahwa hanya penawaran agregat yang menentukan pendapatan nasional. Menurut Keynes, sisi permintaan agregat merupakan faktor terpenting dalam kegiatan perekonomian. Melalui sisi permintaan ini pemerintah lebih efektif melaksanakan kebijakan-kebijakan ekonomi. Kinerja ekonomi daerah menggambarkan kondisi perekonomian daerah yang tercermin dari PDRB dan laju pertumbuhan ekonomi. Kondisi perekonomian suatu daerah tercermin dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Dalam asumsi perekonomian tertutup, suatu negara atau daerah tidak melakukan perdagangan dengan negara atau daerah lain. Perekonomian tertutup memiliki tiga penggunaan untuk barang dan jasa yang dihasilkannya.

Menurut Suparmoko (2002), peranan pemerintah dalam suatu Negara dapat dilihat dari semakin besarnya pengeluaran pemerintah dalam proporsinya terhadap pendapatan nasional. Pengeluaran pemerintah dalam arti riil dapat dipakai sebagai indikator besarnya kegiatan pemerintah yang dibiayai oleh pengeluaran pemerintah. Semakin besar dan banyak kegiatan pemerintah, maka semakin besar pula pengeluaran pembangunan. Hal ini mencerminkan bahwa Investasi Pemerintah mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut teori Pertumbuhan Sollow bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan fungsi dari pembentukan modal atau kapital.

Pemerintah dapat mendorong proses pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan pengeluaran dalam perekonomian melalui pengurangan pajak, dan dengan meningkatkan persediaan uang dan menurunkan tingkat bunga. Disamping itu, pemerintah dapat

mempengaruhi sisi penawaran dalam perekonomian dengan mendorong inisiatif dunia usaha dan menyediakan sumberdaya untuk memperbaiki produktifitas dan penelitian.

Bagi Negara berkembang termasuk Indonesia, pesatnya aliran modal merupakan kesempatan yang bagus guna memperoleh pembiayaan pembangunan ekonomi dimana pembangunan ekonomi yang sedang dijalankan oleh pemerintah Indonesia merupakan suatu usaha berkelanjutan yang diharapkan dapat mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945, sehingga untuk dapat mencapai tujuan itu maka pembangunan nasional dipusatkan pada pertumbuhan ekonomi. Namun karena keterbatasan sumber daya yang dimiliki tercermin pada tabungan nasional yang masih sedikit sedangkan kebutuhan dana untuk pembangunan ekonomi sangat besar. Maka cara untuk mencapai pertumbuhan ekonomi itu adalah dengan meningkatkan investasi.

Salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan pembangunan yang dapat dijadikan tolok ukur secara makro adalah pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi, meskipun telah digunakan sebagai indikator pembangunan, pertumbuhan ekonomi masih bersifat umum dan belum mencerminkan kemampuan masyarakat secara individual. Pembangunan daerah diharapkan akan membawa dampak positif pula terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tabel 1.1
PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha
(Jutaan Rupiah) Kota Manado Tahun 2008-2012

Tahun	PDRB	PDRB (%)
2008	4.893.355,49	10,93
2009	5.371.420,93	9,76
2010	5.763.351,02	7,29
2011	6.247.147,75	8,39
2012	6.791.480,93	8,71

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) dalam buku manado dalam angka, SULUT 2013

Berdasarkan pada tabel 1.1 terlihat bahwa PDRB kota Manado tahun 2008 pertumbuhan ekonomi kota manado meningkat sebesar 10,93%. Akan tetapi tahun 2009 dan 2010 pertumbuhan ekonomi kota manado mengalami penurunan yaitu pada tahun 2009 sebesar 9,76% dan pada tahun 2010 turun sebesar 7,29%. Kemudian pada tahun 2011 dan 2012 pertumbuhan ekonomi kota manado mulai mengalami peningkatan yaitu, pada tahun 2011 sebesar 8,39% dan tahun 2012 sebesar 8,71%.

Pertumbuhan ekonomi sesungguhnya dapat memperlihatkan trend yang meningkat dan mantap dari tahun ke tahun, karena pertumbuhan ekonomi yang tinggi diperlukan guna mempercepat perubahan struktur perekonomian daerah menuju perekonomian yang berimbang dan dinamis. Pertumbuhan ekonomi juga diperlukan untuk menggerakkan dan memacu pembangunan di bidang-bidang lainnya sekaligus sebagai kekuatan utama pembangunan dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengatasi ketimpangan sosial ekonomi (BPS Kota Manado, 2008).

Dalam teori ekonomi makro, dari sisi pengeluaran, pendapatan regional bruto adalah penjumlahan dari berbagai variabel termasuk di dalamnya adalah investasi. Ada beberapa hal yang sebenarnya berpengaruh dalam soal investasi ini. Investasi sendiri dipengaruhi oleh

investasi asing dan domestik. Investasi yang terjadi di daerah terdiri dari investasi pemerintah dan investasi swasta. Investasi dari sektor pemerintah dapat berasal dari dalam belanja modal. Investasi pemerintah dilakukan guna menyediakan barang publik.

Kondisi perkembangan investasi pemerintah (belanja modal) di kota Manado dapat dilihat pada Tabel 1.2 berikut ini.

Tabel 1.2
Perkembangan Realisasi Belanja Modal di Kota Manado
Tahun 2008-2012

TAHUN	BELANJA MODAL
2008	146.608.768.000
2009	123.614.639.000
2010	105.784.347.000
2011	185.671.902.000
2012	165.582.485.093

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Prov. SULUT, 2013

Pada tabel 1.2 diatas menunjukkan bahwa nilai realisasi belanja modal dan APBD di kota Manado selama periode tahun 2008-2012 selalu berfluktuatif, dimana pada tahun 2008 nilai realisasi belanja modal sebesar Rp. 146.608.768.000 dan jumlah APBD 561.268.191.480, kemudian pada tahun 2009 mengalami penurunan sebesar Rp. 123.614.639.000 tetapi jumlah APBD terus mengalami peningkatan sebesar 662.074.202.665, dan terus sampai pada tahun 2010 sehingga menjadi Rp. 105.784.347.000 tetapi jumlah APBD mengalami penurunan sebesar 647.169.850.697, namun pada tahun berikutnya tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar Rp. 185.671.902.000, dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2012 sebesar Rp. 165.582.485.093 sama halnya dengan APBD yang terus meningkat dari tahun 2011 sampai 2012 sebesar 672.960.863.401 menjadi 899.152.955.866. Hal ini menunjukkan bahwa Pemerintah Kota Manado belum optimal dalam usaha menarik investor yang dapat memberdayakan potensi ekonomi di wilayahnya.

Selain investasi, maka tenaga kerja merupakan suatu faktor yang mempengaruhi output suatu daerah. Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU No.13 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Penduduk tergolong tenaga kerja jika penduduk tersebut telah memasuki usia kerja. Batas usia kerja yang berlaku di Indonesia adalah umur 15-64 tahun. Ada banyak pendapat mengenai usia dari para tenaga kerja ini, ada yang menyebutkan di atas 17 tahun ada pula yang menyebutkan di atas 20 tahun, bahkan ada yang menyebutkan di atas 7 tahun karena anak-anak jalanan sudah termasuk tenaga kerja.

Tabel 1.3
Tenaga Kerja Di Kota Manado (Tahun 2008-2012)

TAHUN	TENAGA KERJA
2008	176.322
2009	182.623
2010	165.535
2011	180.182
2012	172.168

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Prov. SULUT, 2013

Berdasarkan Tabel 1.3 dapat di lihat bahwa pada tahun 2008 Jumlah Tenaga Kerja berjumlah 176.322 jiwa, pada tahun 2009 meningkat 182.623 jiwa, sementara di tahun selanjutnya mengalami penurunan tenaga kerja pada tahun 2010 berjumlah 165.535 jiwa dari jumlah penduduk berkisar 324.393 yang berasal dari 55,26% angkatan kerja dan 44,75% dari yang bukan bekerja dengan jumlah pengangguran 12,54%, dan meningkat kembali pada tahun 2011 menjadi 180.182 jiwa dengan jumlah penduduknya sebesar 415.114 jiwa yang diantaranya 63,59% angkatan kerja dengan jumlah pengangguran sebesar 13,91%, namun pada tahun berikutnya pada tahun 2012 mengalami penurunan tenaga kerja sehingga menjadi 172.168 jiwa dari jumlah penduduk yang ada sebesar 417.483 yang diantaranya adalah 66,40% angkatan kerja dan pengangguran sebesar 11,48%. Hal ini mencerminkan bahwa kebijakan-kebijakan pembangunan sumber daya manusia di kota Manado belum sepenuhnya mengakomodasi kepentingan percepatan ekonomi lokal. Hal ini mengungkapkan bahwa belanja modal pada pemerintah diantaranya digunakan untuk peningkatan infrastruktur fisik yang tentunya baik secara langsung maupun tidak langsung akan menyerap tenaga kerja dan mengurangi pengangguran yang ada di kota Manado.

2. METODE PENELITIAN

Data adalah keterangan yang diperlukan dalam penelitian atau dengan kata lain sebagai bahan informasi mengenai variabel-variabel yang akan diteliti. Untuk memperoleh data atau keterangan yang ada hubungan dengan penelitian ini maka digunakan data sekunder. Data sekunder adalah yang dipakai dalam melakukan penelitian atau data secara runtut waktu (time series), data yang dikumpulkan 10 tahun terakhir.

Metode analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini merupakan analisis model Regresi Berganda dengan menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS). Penaksiran OLS merupakan penaksiran tak bias linear yang terbaik (best linear unbiased estimator/BLUE). Jadi, tiap koefisien regresi yang ditaksir dengan menggunakan metode OLS bersifat linear dan tak bias secara rata-rata, penaksiran OLS memiliki varians yang mungkin paling kecil sedemikian rupa sehingga parameter yang sebenarnya dapat ditaksir secara lebih akurat dibanding dengan penaksiran tak bias lainnya. Singkatnya penaksiran OLS bersifat efisien. Ada dua persamaan regresi yaitu:

$$Y_1 = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

dimana :

- Y₁ = Pertumbuhan ekonomi (PDRB)
- X₁ = BM (Belanja Modal)
- X₂ = TK (Tenaga Kerja)
- a = Kostanta
- $\beta_1 \beta_2$ = koefisien regresi
- e = standart error

1. Uji Signifikansi Parameter Individu (Uji Statistik t)

Untuk menghitung nilai t hitung digunakan rumus :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\beta_i}{S(\beta_i)}$$

$$t_{\text{tabel}} = n-k-1$$

dimana :

- β_i = koefisien regresi variabel independen ke-i
- Se = standar error dari variabel independen ke-i
- N = jumlah data
- K = jumlah variabel

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Rumus nilai F hitung :

$$F = \frac{R^2/k-1}{(1-R^2)/(n-k)}$$

- Dimana :
- F = Nilai F hitung
 - R² = Koefisien determinasi
 - N = Jumlah observasi
 - K = Jumlah variable

3. Koefisien Determinasi (R²)

Nilai koefisien determinasi diperoleh dengan menggunakan formula :

$$R^2 = 1 - \frac{\sum e_i^2}{\sum y_i^2}$$

Nilai koefisien determinasi berada diantara nol dan satu (0 < R² < 1). Nilai R² yang kecil atau mendekati nol berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya nilai R² yang mendekati satu berarti variabel bebas memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Estimasi Model Penelitian

K	=	17.06813 + 0.309461 BM + 0.359522 TK
t-statistik	=	(4.133899)** (0.715209)*
R ² = 0.820350	f-statistik = 15.98236	

Keterangan :

- ** Signifikan pada =1%
- * Signifikan pada =10%

**Uji Asumsi Klasik
Heteroskedastisitas**

$R^2 = 0.533832$
Obs*R-squared = 5.338319
Chi-squares (χ^2) pada 1% = 13,27670

Sumber: Data diolah (2015)

Karena nilai Chi-squares hitung (χ^2) lebih kecil dari nilai kritis Chi-squares (χ^2) maka dapat disimpulkan tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

$R^2 = 0.159919$
chi squares (χ^2) = 1.599195
nilai kritis (χ^2) pada 10% = 4.60518
nilai kritis (χ^2) pada 5% = 5.99148
nilai kritis (χ^2) pada 1% = 9.21035

Sumber: Data diolah (2015)

Karena nilai chi squares hitung (χ^2) lebih kecil dari pada nilai kritis chi-squares (χ^2), maka dapat disimpulkan model tidak mengandung masalah autokorelasi.

Uji Multikolinieritas

H_0 diterima jika R^2 statistik < R^2 model awal. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada masalah Multikolinieritas.

Variabel bebas	R^2 statistik	R^2 model awal
BM	0.341299	0.820350
TK	0.341299	0.820350

Dari tabel hasil analisis uji multikolinieritas di atas terlihat bahwa R^2 statistik lebih kecil dari R^2 model awal. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima. Dengan diterimanya H_0 berarti tidak terdapat Multikolinieritas.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Belanja Modal (BM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil regresi, variabel Belanja Modal (BM) berpengaruh positif dan secara statistik signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado. Nilai koefisien regresi untuk variabel BM menunjukkan tanda positif, yaitu sebesar 0,309461. Hal ini berarti bahwa jika BM naik sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi di Kota Manado meningkat sebesar 0,309%. Variabel BM sudah sesuai dengan teori akan tetapi belum signifikan secara statistik. Seperti teori Lan yang mengatakan bahwa pengeluaran pemerintah akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi (PDRB) dan juga sama hasilnya dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Constantinos Alexiou (2009) tentang *Government Spending and Economic Growth: Econometric Evidence from the South Eastern Eorupe* menunjukkan bahwa Investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa Belanja Modal (BM) selama periode pengamatan adalah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado. Belanja Modal merupakan suatu hal yang penting bagi suatu daerah khususnya dalam melakukan pembangunan ekonominya guna mengurangi konsumsi masyarakat terhadap produk-produk asing yang dapat mengurangi tingkat tabungan yang tercipta pada masa yang akan datang. Karena investasi atau pembentukan modal ini merupakan hal yang sangat penting untuk dapat menggerakkan perekonomian suatu daerah, dimana dengan adanya investas pemerintah (belanja modal) di Kota Manado maka akan mengatasi kekurangan modal yang terjadi di Kota Manado dan dengan semakin tingginya nilai investasi belanja modal di Kota Manado akan mendorong serta memperlancar proses pertumbuhan ekonomi Kota Manado.

Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil pengujian, nilai koefisien variabel Tenaga Kerja (TK) adalah sebesar 0.359522 dan secara statistik tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado. Hasil ini juga sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hector Sala dan José I. Silva (2011) tentang *Labor Productivity and Vocational Training: Evidence from Europe*, yang menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Eropa.

Hal ini dapat dilihat pada koefisien regresi dari Tenaga Kerja yakni 0.359522. Hal ini berarti banyaknya tenaga kerja yang ada di Kota Manado berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dengan asumsi ceteris paribus.

4. KESIMPULAN

Belanja Modal (BM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi di Kota Manado. Hal ini berarti semakin tinggi belanja modal (BM) maka semakin tinggi pula Pertumbuhan ekonomi. Belanja modal merupakan suatu hal yang penting bagi suatu daerah khususnya dalam melakukan pembangunan ekonominya guna mengurangi konsumsi masyarakat terhadap produk-produk asing yang dapat mengurangi tingkat tabungan yang tercipta pada masa yang akan datang.

Tenaga Kerja (TK) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini berarti jika TK bertambah maka pertumbuhan ekonomi semakin bertambah dan bisa menimbulkan pengangguran. Hal ini disebabkan karena Tenaga Kerja di Kota Manado bukan berasal dari kota Manado itu sendiri melainkan dari luar kota Manado sehingga tidak dapat menaikkan pertumbuhan ekonomi secara signifikan serta tenaga kerja di Kota Manado masih belum mampu memberikan kontribusi yang maksimal terhadap pertumbuhan ekonomi. Tenaga Kerja di Kota Manado sebagian besar masih memiliki pendidikan dan keterampilan yang rendah serta bekerja atau ditempatkan ditempat yang tidak sesuai dengan pendidikan dan keterampilan yang ada di masing-masing pekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. *Manado dalam angka*. Provinsi Sulawesi Utara
- Constantinos Alexiou (2009) . *Government Spending and Economic Growth: Econometric Evidence from the South Eastern Eorupe*.
- Hector Sala dan José I. Silva (2011) . *Labor Productivity and Vocational Training: Evidence from Europe*.

- Jhingan, M.L. 2002. *Ekonomi Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi*. Edisi Kesembilan. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Prasetyo. 2009. *Teori Pertumbuhan Ekonomi. Kapasitas Produksi Barang dan Jasa*.
- Purwono. 2000. *Teori Pertumbuhan Ekonomi. Lingkungan Hidup dan Taraf Hidup*.
- Penelitian Sodik (2007). *Angkata Kerja berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi*.
- Schumpeter (Suryana, 2000). *Pengertian Pembangunan Ekonomi*.
- Samuelson dan Nordhaus. 2001:250-258. *Teori Pembangunan Ekonomi*.
- Suparmoko. 2002:94. *Peranan Pemerintah dalam suatu Negara*.
- Suryono. 2010. *Teori Pertumbuhan Ekonomi Daerah*.
- Todaro, M. P. C, 2002. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Edisi Kedelapan. Jakarta: Penerbit Erlangga.